

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Manajemen merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Menurut Angki Firmansyah, manajemen merupakan aspek penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki seluruh aspek kehidupan manusia, karena dengan manajemen dapat diketahui kemampuan suatu organisasi. Manajemen menunjukkan cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan pekerjaan. Manajemen dapat mengurangi hambatan dalam pencapaian tujuan serta memberikan prediksi dan imajinasi agar segera mengantisipasi dengan cepat perubahan lingkungan.<sup>1</sup> Dengan demikian dalam dunia pendidikan manajemen pendidikan sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup> Manajemen dalam pendidikan diperlukan sebagai upaya mengantisipasi perubahan tatanan global yang diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Dengan perubahan yang begitu cepat maka perlu ada perbaikan yang berkelanjutan di bidang pendidikan, sehingga *output* pendidikan mampu bersaing dalam era globalisasi seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Persaingan tersebut hanya dapat dimenangkan bila lembaga

---

<sup>1</sup>Angki Firmansyah, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah dalam Penyelenggaraan Program Dakwah Jamaah Tabligh, Pemikiran Islam*, vol. 4, No. 1, (Juli, 2018), 103.

<sup>2</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 9.

pendidikan berkomitmen dengan upayanya untuk tetap menjaga kualitas/mutu pendidikan dalam pengelolaannya. kualitas system pendidikan dapat diukur di antaranya dengan melihat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang menarik dan menantang maka akan dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar mengajar yang berkelanjutan. Dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari kurikulum, tenaga pendidikan, sarana prasarana, pembiayaan dan hubungan dengan masyarakat. Dengan proses pendidikan yang bermutu maka akan menghasilkan pendidikan yang bermutu pula dan relevan dengan kebutuhan masyarakat oleh sebab itu maka manajemen dalam suatu Lembaga pendidikan sangat penting dilakukan demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas.

Manajemen berbasis sekolah merupakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan memberikan kewenangan kepada sebuah lembaga untuk melakukan pengelolaan lembaganya secara mandiri. Pemerintah memberikan keleluasaan untuk mengembangkan kreatifitas dalam pengelolaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu lembaga sesuai dengan kondisi dilingkungan masing-masing.

Depdiknas (sekarang Kemendikbud) kemudian terdorong untuk melakukan reorientasi Manajemen Berbasis Sekolah/ MBS (Scholl Based Management/ SBM) atau *site based management*. Hal ini disadari, bahwa kenyataan menunjukkan bahwa rendahnya mutu sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah jeleknya manajemen pendidikan.<sup>3</sup>

Menurut Edmond yang dikutip oleh Siti Farikhah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 146.

<sup>4</sup>Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 147.

Otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta agar lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat. Masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami kompleksitas pendidikan, membantu serta turut mengontrol pengelolaan pendidikan. Adapun kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah harus pula diperhatikan oleh kepala sekolah.<sup>5</sup>

Perbaikan pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 tentang pengertian Pendidikan.<sup>6</sup>

Pendidikan perlu diorientasikan pada proses pemecahan masalah yang bersifat mendasar dalam hidup dan kehidupan peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik diajarkan agar berani, mampu, dan senang meningkatkan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi sehingga terdorong untuk memelihara diri sendiri maupun hubungan dengan Tuhan YME, masyarakat dan lingkungannya.<sup>7</sup>

Didalam dunia pendidikan kepala sekolah sebutan kholifah yang memimpin sekolahnya bisa mencapai tujuan, visi dan misi sekolahannya. Demikian juga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam melaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, gurulah yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas. Peran tersebut menempatkan guru sebagai pemegang kendali dalam menciptakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>5</sup>Ibid.,

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003, 6.

<sup>7</sup>Sri Sumarmi, *Konsep Dasar Pendidikan Kecakapan Hidup (life skill) dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol.4, No.3 (J2012), 171-175.

Memperhatikan peran strategis dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kemampuan dan kinerja guru, meskipun ada faktor-faktor lain yang terkait. Konsekuensinya, apabila kualitas pendidikan ditingkatkan maka kualitas kemampuan guru pun perlu ditingkatkan.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Mengingat pentingnya peranan kinerja guru maka sekolah perlu meningkatkan kinerja guru agar tercapai tujuan pengajaran, visi dan misi sekolah.

Meningkatkan kinerja guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam hal ini terdapat sejumlah aspek yang terkait baik yang melekat pada diri guru seperti moral, kemampuan, pengalaman, dan motivasi maupun yang berada di luar guru seperti profesionalisme guru, kesejahteraan, iklim kerja, kepemimpinan kepala sekolah, gaji, kurikulum, sarana dan prasarana.

Tanpa memperkecil arti keseluruhan aspek tersebut, profesionalisme guru dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan aspek penting dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. Aspek tersebut perlu mendapat perhatian dalam peningkatan kinerja guru.

Profesionalisme guru atau guru profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu.

Dari studi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Plus Rahmat kota Kediri. Sekolah tersebut telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang berstatus swasta yang berada di wilayah kota Kediri, yang memiliki semangat mengembangkan dan melaksanakan MBS untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sampai juga ketika lomba disebuah dinas pendidikan kota Kediri sekolah SD Plus Rahmat sebagai juara 1 dalam rangka lomba budaya mutu. Prestasinya yang diraih masih banyak lagi.

Berkat kinerja guru yang baik pihak sekolah mampu membimbing siswa-siswi mendapatkan prestasi yang sangat bagus dan membanggakan. Beberapa prestasi yang dihasilkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri salah satunya beberapa tahun yang lalu tahun 2016/2017 salah satu peserta didik meraih nilai Ujian Sekolah tertinggi se-Kota Kediri. Prestasi yang dicapai tingkat nasional dalam dua tahun terakhir antara lain. Menjadi harapan Sains Kuark di Jakarta, 17 peserta didik menjadi finalis kompetisi Matematika Pasaid, 2 peserta didik menjadi finalis Internasional Mathematic Assesment for School (IMAS), 2 menjadi finalis Asia International Mathematic Olimpiad (AIMO), 1 peserta didik menjadi finalis Kompetisi Nalaria Realistik di Bogor. Masih banyak prestasi yang diraih tidak hanya akademik tapi prestasi non akademik juga diraih SD Plus Rahmat kota Kediri.

Semua keberhasilan dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada akhirnya ditentukan oleh unsur yang berada di front terdepan yaitu para guru. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah figur manusia, yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja guru dalam melaksanakannya.

Sehingga berdasarkan ini pula yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di SD Plus Rahmat kota Kediri karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berkompeten mendidik dan mencetak generasi muda yang berkualitas dalam segala bidang, baik dalam duniawi maupun keagamaan.

Dari uraian di atas, maka hal yang mendasar untuk diketahui peneliti adalah bagaimana penerapan, strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, dan evaluasi dalam mengembangkan manajemen berbasis sekolah di SD Plus Rahmat Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: "Penerapan Manajemen Berbasis

Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SD Plus Rahmat Kota Kediri”

### **B. Fokus Penelitian**

- a. Bagaimana Perencanaan pengembangan profesionalisme guru dalam MBS di SD Plus Rahmat Kota Kediri?
- b. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam MBS untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru berbasis sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri?
- c. Bagaimana Evaluasi Kepala Sekolah dalam MBS untuk Mengembangkan Profesionalisme Guru berbasis sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan profesionalisme guru dalam MBS di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
- b. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru berbasis sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
- c. Untuk mengetahui evaluasi kepala sekolah dalam MBS untuk mengembangkan profesionalisme guru berbasis sekolah di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat pada dua hal:

- a. Secara teoritis
  - 1) Memperoleh pemikiran tentang perencanaan manajemen berbasis sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru yang baik bagi lembaga pendidikan pada umumnya.
  - 2) Sebagai bahan kajian dan rujukan bagi peneliti lainnya yang serupa.
- b. Secara praktis

- 1) Sebagai bahan masukan pemikiran atau konsep kepada kepala sekolah perencanaan manajemen berbasis sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan dalam manajemen berbasis sekolah yang ditemukan selama penelitian serta menyusun alternatif pemecahan permasalahannya.
- 3) Menjadi salah satu percontohan bagi lembaga pendidikan terutama Menjadi salah satu percontohan bagi lembaga pendidikan terutama sekolah dasar dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam manajemen berbasis sekolah.
- 4) Bagi Kementrian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia (KEMENDIKBUD) diharapkan dapat membantu evaluasi dalam merancang penerapan manajemen berbasis sekolah.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku, atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topic / masalah yang akan diteliti.<sup>8</sup>Fungsi dari telaah pustaka adalah sebagai acuan dalam melakukan penelitian agar dapat mengarahkan pada penelitian lain yang akan mengembangkan khasanah dalam ilmu pengetahuan. Tabel penelitian terdahulu sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kediri:STAIN Kediri,2014),70

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Azis 2012 (Tesis), Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al Khairaat Sandana Kabupaten Tolitoli	Sama-sama membahas Manajemen berbasis sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Azis hanya membahas manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan penerapan di sekolah</li> <li>• Penelitian Azis lokasi penelitian di MTs AlKhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli</li> <li>• Hasil dari penelitian ini               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta, tentunya banyak menemui kendala dan hambatan dalam menerapkan dan mengelola khususnya penerapan manajemen berbasis sekolah. Utamanya masalah fasilitas, sarana dan prasarana peranan kepala sekolah sangat menentukan dalam memperoleh dana yang secukupnya.</li> <li>2) Begitu pula dalam proses pembelajaran utamanya dalam menggaji tenaga pendidik yang sebagian masih berstatus honor sehingga diperlukan tenaga pendidik yang bekerja dengan ikhlas serta berjiwa besar untuk mengajar dengan mengharapkan imbalan dari Allah swt.</li> <li>3) Dianjurkan kepada pihak yayasan melakukan terobosan untuk memperoleh dana dengan cara mengajukan proposal baik dikalangan pemerintah setempat atau diluar, bahkan mengajukan perencanaan anggaran kepada masyarakat untuk meminta sumbangan dengan sukarela.</li> </ol> </li> </ul>
2.	Janatul Hakim 2018 (Tesis), Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MIN 04 Kepahiang.	Sama-sama meneliti tentang kompetensi keprofesionalan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini membahas manajemen kepala madrasah dan kompetensi keprofesionalan guru</li> <li>• Hasil dari penelitian ini               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) perencanaan kepala madrasah dijadikan pedoman dan arah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sehingga guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan profesional guru dalam mengajar, mengelola kelas dan berkomitmen dalam menjalankan tugas.</li> <li>2) Kepala madrasah dalam pelaksanaan rencana dengan melibatkan semua komponen</li> </ol> </li> </ul>



			<p>dalam madrasah dan rencana kerja kepala madrasah dapat dilakukan dengan baik.</p> <p>3) Kepala madrasah langsung melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif pada diri guru dan dapat mengembangkan professional guru dalam pembelajaran.</p>
	<p>Ihsan dkk, 2014 (Jurnal), Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh</p>	<p>Sama-sama tentang membahas majemen berbasis sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam mencapai program sekolah.</li> <li>• Hasil dari penelitian ini             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan menyesuaikan aturan kebijakan dan tujuan pokok sekolah, memadukan sistem kerja dengan sumber daya sekolah agar memperoleh prestasi yang tinggi dengan focus pada pengembangan mutu peserta didik.</li> <li>2. Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian program pendidikan dilakukan dengan tahap sosialisasi, merumuskan vis, misi dan tujuan sekolah, mengidentifikasi tantangan sekolah dan melakukan analisis SWOT.</li> <li>3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah tidak memiliki kendala bila dilihat dari kondisi staf atau karyawan sekolah, kondisi guru di sekolah masih terkendala dengan kedisiplinan dan tanggung jawab, sedangkan kondisi lingkungan sekolah terkendala dengan ketidaknyamanan kendaraan dan sarana transportasi pemerintah.</li> </ol> </li> </ul>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pendahuluan yang dituangkan dalam BAB I, membahas: Konteks Penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penelitian terdahulu.

Kajian teori, yang dituangkan pada BAB II, memuat kajian teoritik tentang Manajemen, Manajemen Berbasis Sekolah, Profesionalisme Guru.

Metode penelitian, yang dituangkan dalam BAB III, memuat jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

Hasil Penelitian, yang dituangkan dalam BAB IV, memuat paparan data dan temuan penelitian.

Pembahasan, yang dituangkan dalam BAB V, memuat tentang membahas yang dipaparkan dalam BAB IV.

Penutup, yang dituangkan dalam BAB VI, penutup adalah bab terakhir yang ada di dalam tesis. Bab ini memuat kesimpulan yang didalamnya berisi kesimpulan, implikasi teori dan praktis, serta saran yang harus sesuai dengan kerangka pemikiran dan tidak bertentangan dengan uraian terdahulu. Selain itu perlu dibuatkan saran atau rekomendasi praktis terkait dengan rumusan penelitian dan juga pembahasan singkat tentang keterbatasan penelitian. Adapun detail pembahasan tentang masing-masing sub babnya adalah kesimpulan dan saran.

Pada bagian terakhir berisi Daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti. Daftar Pustaka berisi referensi-referensi yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian, lampiran-lampiran berisi tentang dokumen-dokumen yang mendukung penelitian, daftar penelitian untuk wawancara dan daftar obserfasi, sedangkan biografi peneliti berisi tentang peneliti secara lengkap.